

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah di dunia ini tidak semata-merta lepas begitu saja tanpa memperhatikan ketentuan – ketentuan yang harus dijalankan. Di dalam hubungannya dengan kehidupan berserah diri kepada Allah SWT, tentunya manusia harus menjalankan segala perintahnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Shalat sebagai salah satu ketentuan Allah yang harus dijalankan oleh setiap insan yang mukmin. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Dalam pelaksanaannya yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan. Dalam ajaran Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al-Quran dan Sunah, yang antara lain sebagai berikut : (1) Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunah Nabi), (2) Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad (ketika Isra Mi'raj), (3) Shalat merupakan kewajiban umum, yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, (4) Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW, (5) Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.¹

¹Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 149

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat : 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ^٢

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezekinya yang kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S. Al-Baqarah : 3).

Shalat juga bisa dijadikan terapi atas berbagai penyakit hati. Shalat dapat membentengi manusia dari perbuatan keji dan munkar. Shalat juga mengantarkan kita memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kesalahan besar jika ada yang menganggap bahwa shalat adalah penyiksaan atas manusia atau shalat dianggap sebagai pekerjaan yang sia – sia.

Pada dasarnya shalat juga sebagai tanda, ciri ciri orang yang hidup bahagia. sebagaimana firman Allah :

نَوْعِشَاذٍ مَّهْتَلَا صَيِّفًا مَّهْمًا هُنَّ يَدَّلَانِ وَنُؤْمُوا مَا حَالَفَا دَقَّ

“*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusus dalam shalatnya. (Q.S Al-Mu'minin : 1-2)*”²

Namun, yang paling penting terkait dengan berbagai penjelasan di atas adalah shalat merupakan komponen penting dalam kehidupan yang tidak dapat disepelekan dari segi pelaksanaannya baik itu dari segi teori, bacaan, maupun gerakan. Dan yang sering terjadi saat ini bahwa shalat di laksanakan hanya sebatas untuk menggugurkan kewajiban saja tanpa memperhatikan tata cara yang benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor kurangnya pemahaman-pemahaman terkait dengan tata cara ibadah shalat. Oleh karena itu, bimbingan terkait dengan ibadah shalat

² Ibid, hlm. 342

harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Karena, shalat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunya yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pendidikan Islam di sekolah sangatlah di harapkan. Perlu diketahui bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah pengenalan dan pengetahuan yang berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kedudukan tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.³

Dari itu semua, untuk membangun dan menciptakan peserta didik yang mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang diberikan khususnya dalam hal ibadah shalat dengan baik dan benar, sangatlah penting keberadaan pendidikan agama Islam yaitu melalui usaha – usaha yang dilakukan guru agama terutama guru PAI dalam proses meningkatkan atau memperbaiki kemampuan yang berkaitan dengan hal shalat tersebut. Dan tepat, apabila pembinaan agama seperti halnya shalat dimulai pada pribadi anak yaitu usia Sekolah Dasar, dan dalam pelaksanaanya perlu diadakanya sebuah pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan

³Abd Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah*,(yogyakarta : Teras 2010) hlm 7

perkembangan jiwanya.⁴ Karena, dalam mendidik anak hal yang paling tepat untuk dilakukan adalah pembiasaan dan latihan hal ini akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi. Karena, telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Dan di dalam melihat kinerja atau usaha-usaha yang dilakukan seorang guru agama dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, peneliti memilih SDN Kalangbret karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diwaktu peneliti mengajar ekstrakurikuler DrumbBand, peneliti dapat mengetahui bahwa SDN tersebut merupakan SDN unggulan dan mempunyai banyak siswa yang berbeda latar belakang keluarga, ada keluarga yang rajin shalat dan yang tidak. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang ada disana diketahui bahwa di SDN Kalangbret ini sangat mengedepankan terkait dengan pembelajaran shalatnya dan juga ada kegiatan sholat berjamaah dhuhur di sekolah. Disisi lain masih ada beberapa siswa yang terkadang malas untuk ikut sholat berjamaah dengan berbagai alasan yang disampaikan. Jadi, berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui seperti apakah pelaksanaan pengajaran yang berkaitan dengan segala upaya yang dilakukan guru agama khususnya pada guru PAI.

Berangkat dari berbagai permasalahan di ataslah penulis ingin meneliti dan mendiskripsikan sebuah upaya yang dilakukan guru di bidang agama khususnya, yaitu kaitanya dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan shalat Siswa di SDN Kalangbret

⁴Baharuddin, *Psikologi Agama*, (Malang: UIN- MALANG PRESS, 2008) hal. 113-114

Mengapa, karena apabila kita lihat dari uraian-uraian diatas upaya yang di lakukan guru PAI sangatlah di harapkan khususnya untuk meningkatkan kemampuan Shalat.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan shalat Siswa di SDN Kalangbret. Fokus tersebut rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di SDN Kalangbret?
2. Apa kendala dan solusi guru PAI yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa di SDN Kalangbret?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di SDN Kalangbret
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi guru PAI yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa di SDN Kalangbret

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya guru PAI dalam

meningkatkan kemampuan shalat siswa, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

2. Secara Praktis

a. Untuk SDN kalangbret

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SDN kalangbret yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upayanya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama pada aspek shalatnya.

b. Untuk guru PAI

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik dibidang shalat.

c. Untuk siswa

Sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalatnya.

d. Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁵ Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu langkah – langkah dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang yaitu guru dalam upayanya meningkatkan kemampuan pada siswa dibidang shalat.
- b. Guru : guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁶ Adapun yang di maksud guru dalam penelitian ini yaitu seseorang yang merancang dan melaksanakan sebuah langkah- langkah dalam rangka mendidik, membimbing dan mengarahkan perserta didik dalam mencapai suatu maksud yang di capai.
- c. Shalat secara bahasa yaitu do'a, tetapi yang di maksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

⁵ M Zul fajri dan Ratu Aprilia Sentja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 852

⁶ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya 2011) hal.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Upaya Guru PAI Dalam Pembiasaan Karakter Religius Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di SDN Kalangbret”.

Yang peneliti maksud dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan shalat di sekolah yaitu dengan cara - cara guru seperti halnya penggunaan metode dan media yang sesuai dalam rangka meningkatkan kemampuan shalat khususnya pada shalat 5 waktu yang dikerjakan setiap hari dan hal yang di pelajari atau yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan segi bacaan maupu gerakan, di jelaskan terlebih dahulu dalam pembelajaran PAI, kemudian dicari kendala dan solusi dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa tersebut. Peneliti hanya meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di lingkup SDN kalangbret khususnya kelas 5.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini penulisan membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.